

# KOMITMEN TERHADAP TUGAS DAN PANGGILAN SEBAGAI GURU PAK YANG PROFESIONAL

Deva Kusri Br Manik \*<sup>1</sup>  
Dorlan Naibaho <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan agama Kristen, IAKN Tarutung  
\*e-mail: [devakusrinimanik@gmail.com](mailto:devakusrinimanik@gmail.com), [Dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:Dorlannaibaho4@gmail.com)

## Abstrak

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Namun menjadi seorang guru tidaklah mudah karena guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan serta mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik. Demikian besar tugas dan tanggung jawab seorang guru, sehingga dibutuhkan komitmen terhadap tugas dan panggilannya sehingga dapat disebut guru yang profesional.

**Kata kunci :** Komitmen Guru, Guru Profesional, Panggilan Guru PAK

## Abstract

Teachers are highly respected figures because they have a significant contribution to the success of learning in school. However, becoming a teacher is not easy because teachers are human figures who should be admired and imitated. Digugu means that everything he says can be trusted. Being imitated means that all one's behavior must be an example or role model for society. The teacher's job is not only to teach, but also to educate, care for, guide and shape the personality of students in order to prepare and develop the resources that each student has. Such are the duties and responsibilities of a teacher, that commitment to one's duties and calling is required so that one can be called a professional teacher.

**Keywords:** Teacher Commitment, Professional Teachers, Call of PAK Teachers

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Seperti yang tertulis dalam Alkitab: saudara-saudaraku, janganlah banyak orang diantara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat (Yakobus 3:1). Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam perkembangan fisik dan mental. Sedangkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005, dikatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan serta mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik. Terlepas dari tugas seorang guru, diperlukan juga komitmen dalam meningkatkan kinerja guru (Wibowo, 2016) menjelaskan bahwa komitmen merupakan kesediaan seseorang untuk mengikatkan diri dan menunjukkan loyalitas pada organisasi karena merasakan dirinya terlibat dalam kegiatan organisasi. Namun saat ini komitmen ini sudah jarang dimiliki oleh seorang guru. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum mendalami tugas dan panggilannya.

Sebagai guru yang profesional lebih menekankan pada kapasitas keilmuan yang tinggi, maka dalam rangka memenuhi tugas tersebut seorang guru perlu dibekali beberapa persyaratan baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Guru yang profesional adalah orang yang

terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2007:46-47). Menurut Halid Hanafi dan LA Adu, kata profesi berasal dari kata profession yang mengandung arti yang sama dengan occupation yaitu sebuah kewajiban yang membutuhkan kemampuan yang didapat dari dunia pendidikan atau pelatihan khusus. Guru yang profesional diharapkan dapat menjadi guru yang kompeten artinya guru mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Demikian juga sama halnya dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dimana itu merupakan sebagai sebuah panggilan untuk “mengajar” yang merupakan perintah Yesus sebagai Guru Agung. Maka diperlukan komitmen guru PAK terhadap tugas dan panggilannya dalam membimbing peserta didik.

## **METODE**

Dalam kajian ini, metode yang dipakai adalah pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dari literatur, buku-buku, jurnal dan referensi yang lain terkait Komitmen Terhadap Tugas dan Panggilan Sebagai Guru Pak yang Profesional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komitmen Guru**

Komitmen guru amat penting terhadap kualiti pendidikan (Nordin, Darmawan & Keeves, 2010). Komitmen guru penting dibahas sebagai bagian dari upaya menghasilkan guru profesional (Zahrana, 2017). Kata komitmen berasal dari bahasa latin yaitu *commitere, to connect, entrust-the state of being obligated or emotionnaly impelled*, adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah yang diyakininya (*I'tiqad*). Komitmen berupa kemauan seseorang untuk mengikat diri serta mampu memberikan bukti loyalitas pada organisasi karena merasa dirinya terlibat dalam kegiatan organisasi tersebut (Wibowo, 2016). Mathis dan Jackson (2011) juga berpendapat bahwa komitmen dipandang sebagai suatu orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan individu sangat memikirkan dan mengutamakan pekerjaan dan organisasinya. Colquitt, LePine, & Wesson, (2009) juga berpandangan bahwa komitmen dapat dipengaruhi oleh faktor di luar individu seperti budaya organisasi, iklim organisasi, kepuasan kerja, kepemimpinan, dan kerja sama kelompok.

Seorang guru yang mempunyai komitmen adalah guru yang setia, sadar, dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran. Karena dengan kesetiaan, kesadaran dan tanggung jawab yang dilakukan akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki komitmen tinggi tidak hanya profesional dalam mengajar di kelas tetapi juga dapat memegang teguh kompetensi yang dimiliki. Namun ada juga ada beberapa guru yang memiliki komitmen rendah, dimana guru sering kali hanya menghindari dari tugas dan tanggung jawab akan pekerjaannya. Dimana seharusnya guru yang telah memiliki komitmen rela berkorban dan mencurahkan energi terhadap terhadap kewajiban dan tugas pekerjaannya. Ciri-ciri guru yang memiliki komitmen rendah yaitu kurang peduli akan masalah-masalah peserta didik, kurang menyediakan waktu luang dan kurang memberikan tenaga dan kurang peduli tugas-tugas pokoknya sebagai guru.

Rendahnya komitmen merupakan indikator bahwa kesetiaan, kesadaran, dan tanggung jawab sebagai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya perlu di pertanyakan. Komitmen yang rendah terhadap pekerjaan atau profesi yang digeluti guru dapat menimbulkan sikap atau perilaku yang tidak baik terhadap pekerjaan atau profesi.

Sebagai pendidik, komitmen guru professional di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Komitmen terhadap dirinya sebagai makhluk tuhan,
2. Komitmen terhadap profesinya sebagai pembelajar,
3. Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial,
4. Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah,
5. Komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik,

6. Komitmen terhadap masyarakat sebagai fungsi dan signifikansi sosial, dan
7. Komitmen untuk menciptakan pembelajaran bermutu.

### **Guru Profesional**

Istilah profesionalisme berasal dari profession. Dalam Kamus Inggris Indonesia, profession yang berarti pekerjaan (Echols and Shadili 1996). Sedangkan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan.

Guru sebagai jabatan profesi adalah salah satu unsur yang terpenting dalam suatu proses pendidikan, karena menjadi seorang guru diperlukannya adanya keseriusan dan profesionalisme yang sungguh-sungguh untuk dapat melakukannya, sehingga guru dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru yang tidak asal-asalan, maka diperlukannya mentalitas serta persiapan yang matang agar dapat menghadapi tantangan dalam mengajar. Sikap bertanggungjawab akan membuat guru terdorong untuk melakukan yang terbaik dalam menjalankan tugas. (Anjaya, Arifianto, and Fernando 2021) sikap tanggung jawab menunjukkan profesionalitas seorang guru.

Seorang guru yang profesional tercermin dari penampilan, pelaksanaan tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang ditandai dengan sebuah keahlian baik dari materi maupun metode. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Sedangkan Agus F. Tambayong dalam buku "Menjadi Guru Profesional" karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangkan. Disamping keahliannya, keprofesionalan guru ditunjukkan melalui komitmen akan tanggung jawabnya yang dimiliki dalam melaksanakan seluruh pengabdian sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan negara.

Guru yang profesional juga harus mampu memiliki kreatifitas dalam mengajar dan mengembangkan media pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu sangat penting bahwa Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dapat membuat minat belajar dengan adanya berbagai macam cara atau praktek dan kekreatifitasan seorang guru. Dalam hal ini inovasi dan kreatifitas guru dapat mendorong peserta didik memiliki antusiasme belajar. (Anjaya and Arifianto 2022) Hal tersebut penting supaya seorang peserta didik dapat memiliki minat serta keinginan yang dari dalam untuk mencapai hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan atau aktivitas yang telah di laksanakan oleh seorang guru kepada peserta didik, mengenai setiap perkembangan yang akan dicapai, supaya menjadi lebih baik, melalui seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang sudah dianggap profesionalisme dapat membuat para peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik yang akan dilihat melalui pengajaran yang telah diberikan oleh seorang guru yang profesional.

### **Panggilan Guru PAK**

Jerry Stubblefield yang dikutip oleh Sidjabat dalam Rotua Samosir menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang Pendidik yang meneladani Yesus Kristus sang Guru Agung yang bertumbuh dalam iman serta mengajar dan membimbing untuk mengalami kedewasaan rohani (Hertanto, Anjaya, and Arifianto 2021). Sedangkan Menurut Warner C. Graedorf Pendidikan Agama Kristen adalah "Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.

Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen belum tentu menjadi pilihan dan cita-cita semua orang. Banyak orang menganggap gaji dan lapangan kerja untuk guru Pendidikan Agama Kristen ini sangatlah sedikit sehingga memunculkan kekhawatiran masa depan. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan panggilan Guru Pendidikan Agama Kristen yang sadar akan tugasnya untuk melayani dan memberitakan Injil. Paulus sendiri mengatakan kepada orang yang percaya di korintus agar setiap orang percaya terpanggil untuk melayani dan memberitakan Injil yang akan mendapatkan kehidupan dari pelayanan mezbah yang dilakukan ( I Kor 9:13) dan Tuhan juga sudah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu ( I Kor 9:14). Dengan demikian guru Pendidikan agama Kristen dapat menyadari hak yang Allah percayakan dalam mengajar, bukan menjadikan sebuah kebutuhan hidup yang menjadi satu patokan dalam mengajar karena Firman Tuhan mengatakan mereka akan hidup dari pelayanan dan dari Injil yang akan diberitakan kepada dunia.

Panggilan terhadap guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kebutuhan-kebutuhan yang jika terpenuhi dengan pengajaran kasih kepada Yesus Kristus tentu pendidikan itu akan berjalan dengan baik. Karena Yesus juga sebagai guru Agung telah melaksanakan pengajaran dan Pendidikan-Nya yaitu dengan kasih (Yoh 13:14-15; Luk 5:14; Mak 11:15-19; Luk 10:25-37; Mat 26:52). Hal ini membuktikan bahwa Yesus tepat dijadikan sebagai contoh dalam karakter-Nya yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen agar bisa memancarkan kehidupan yang baik kepada peserta didik.

Namun terlepas dari hal tersebut seorang guru Pendidikan Agama Kristen agar tetap takut akan Tuhan, tetap belajar, dan memohon hikmat dan didikan langsung dari Allah ( Amsal 1:7) "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan akan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan". Panggilan guru Pendidikan Agama Kristen ini harus benar-benar diterapkan pada peserta didik untuk menolong mereka menjadi murid Yesus Kristus dimana harus hidup dalam kebenaran dan bertumbuh sebagai generasi bangsa.

## KESIMPULAN

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai seorang pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat jika ia mampu menunjukkan sikap kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan terhadap masyarakat di sekitarnya.

Dengan bekerja secara profesional akan tugas yang ditekuni, maka seorang guru akan dapat dipercayai dalam hal mengajar dan lain sebagainya, sehingga bisa menjadi guru yang berkualitas dengan demikian guru tersebut dapat dipandang sebagai seseorang yang berprofesi mulia. Dimana itu merupakan salah satu tugas dan panggilan sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, yang pekerjaannya tidak mudah untuk dilakukan karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan pekerjaan mereka. Bahwa mereka harus mampu dan berusaha agar dapat menjadi guru yang memiliki komitmen dalam mengajar yang baik dan penuh rasa tanggung jawab yang besar, sehingga ketika mereka mengajar, mereka dapat meneladani dari karakteristik Tuhan Yesus, dengan demikian guru atau dosen dapat mengajar sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Billy, J. Lily. (2020). Budaya Sekolah: Hubungannya dengan Komitmen Guru. *Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. 5 (10). 207-216.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional . *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. 17 (2) 274-285.
- Husnah asma'ul. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3 (1). 19-30.
- Nana, R. L. (2020). Dampak Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 1 Panei. *Jurnal Manajemen*. 6 (1). 1-12.

Supriani, R. W. (2022). Komitmen Mengajar Guru sebagai Aktualisasi Profesionalisme. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 4 (2). 153-165.